EDISI 03 | SEPTEMBER 2014

WMagz

weg[illegible]ne

JURAGAN RESTO
BEKAS PETUGAS
CLEANING SERVICE

JELAJAH

MENELISIK JEJAK
HISTORIS KRETEK

HEALTHY LIFE

ACRO YOGA
PERPADUAN
ACROBATIK
DENGAN
UNSUR YOGA

PROFIL

KECIL SUKA MEMASAK,
DEWASA
KELOLA RESTORAN



drg. A.P. HUDYONO

MENITI JALAN TERJAL MENUJU KESUKSESAN

101.6 IBCFM

Radio FM dengan segment yang luas mulai dari anak muda, dewasa, dan family. Yang berdiri ditahun 1973 tanggal 5 Februari. Radio pembeda dari radio-radio yang ada di semarang dengan format music yang menawan. Mulai mainstream music, indie music, R&B, Jazz, Electronic, Pop creative, dan alternative, serta personality penyiar yang kuat dan manajemen yang hebat.

101.6 IBC FM Semarang mempunyai daya pancar 10.000 watt beradius 80 km untuk tingkat efektifitas yang bagus di wilayah kota semarang, kendal, batang, pati, kudus, weleri, ungaran, jepara, purwodadi, salatiga, demak dan wilayah kota semarang lainnya.

IBC FM memberikan pelayanan yang jelas memanjakan untuk program klien yang ingin bekerjasama. Dimana pastinya sangat berpengaruh terhadap pendengar kita (IBC Lovers). Dengan target pendengar yang berpengetahuan luas, apresiatif, inovatif, dan mengikuti perkembangan masa kini serta peduli dengan lingkungan dan gaya hidup yang kekinian tersebut membuat klien dan IBC FM selalu menjalin sebuah kerjasama yang apik dan profesional.





RADIO IBCFM SEMARANG

JL. Citarum Tengah Blok E5 Semarang

Telepon : (024) 6735821, 6735000

: facebook.com/ibcfm

: @IBCFMSemarang

vinol_s@yahoo.com



GRAHA PESONA JATISARI

Hunian Aman, Nyaman, Ekonomis

| www.pesonaland.com



PT PESONA GRAHA HEXA MANDIRI

Head Office :

PT PESONA GRAHA HEXA MANDIRI

Komplek Ruko Gajahmada Plaza Blok C 3-4 (Simpang Lima Semarang)

Telp. 024 - 8 446 333 Fax. 024 - 8 317 383

email. pesonagrahahexamandiri@gmail.com

facebook. graha pesona jatisari

OPEN HOUSE

Sabtu & Minggu, pukul 9.00 s/d 16.30

Dapatkan promo menarik selama event berlangsung

Unit Terbatas Tahap Terakhir

DISKON* 40% +10%

BEBAS BIAYA

Pengurusan:
Notaris, KPR, AJB, BPHTB, IMB
Pajak, Balik Nama.

Hingga: **Rp. 26 Jt**



Info Produk dan Promo :
(024) 91100728 / 70390333

WMagz
wealth magazine

crew

PELINDUNG
Kerry Thamrim

PENANGGUNG JAWAB
Divisi Promosi BPR WM

PEMIMPIN REDAKSI
Gatot Teguh Hermawan

SEKRETARIS REDAKSI
Muhammad S Tulus

KOORDINATOR LIPUTAN
Divisi Promosi BPR WM

REPORTER
Divisi Promosi BPR WM

EDITOR
Gatot Teguh Hermawan
Muhammad S Tulus

FOTOGRAFER
Adkha Widiastanto

DESAIN
Agung Fahri Husaeni
Muhammad S Tulus

PEMASARAN
Rusmawan Wahyu Nugroho

DISTRIBUSI & SIRKULASI
Divisi Promosi BPR WM

ALAMAT REDAKSI :
Gedung PT. BPR Weleri Makmur Lt. 3
Ruko Gayamsari No.17-20
Jl. Majapahit, Semarang

KRITIK DAN SARAN KE :
bizdev@bprwm.co.id

content



TOPIK UTAMA

5 Meniti Jalan Terjal Meraih Kesuksesan
Kesuksesan yang saya capai, tidak didapat dengan mudah. Dulu saya mengalami banyak penderitaan.

11 **Jelajah :** Menelisik Jejak Historis Kretek

14 **Interview : Ummi Asiyati**
Angkat Khazanah Lokal dalam Lembaran Kain Batik

20 **Hobby : Ferry Setiawan**
Jebolan Akademi Pariwisata yang Nyasar ke Perancang Busana

24 **Healthy Life :**
Acro Yoga : Perpaduan Acrobatik dengan Unsur Yoga

28 **Profil : Natalia Kristiani**
Kecil Suka Memasak, Dewasa Kelola Restoran

36 **A Friend Say : Kerry Thamrim, ST**
Mengambil Inisiatif

38 **Future is Now :** Mengenal Android L, Si Penerus KitKat

40 **Layar Lebar :** Negeri Tanpa Telinga

44 **Lifestyle :** Tampil Menarik Sesuai Tren Gaya Rambut

48 **Inspirasi : Nurul Atik**
Juragan Resto Bekas Petugas Cleaning Service



Meniti Jalan Terjal Meraih Kesuksesan

UMUMNYA, setiap orang akan bangga dan senang dengan kemapanan dari pekerjaan (profesi) yang digelutinya. Namun tidak bagi drg. A.P. Hudyono, dokter kelahiran Surabaya 8 April 1950 yang sukses mendirikan klinik Prima Medistra di jalur lingkar utara Pedawang, atau di sebelah barat Universitas Muria Kudus (UMK).









Klinik yang nampak asri dengan pelayanan prima itu, baru didirikan pada 2011. Sebelumnya, suami Christine Susilohadi ini menjalani hidup yang begitu berat, bahkan sempat magang di sebuah rumah sakit di Kabupaten Demak. ''Saya dilahirkan dari keluarga kurang mampu. Ayah saya seorang guru, pegawai negeri di Surabaya. Kehidupan keluarga kami sangat pas-pasan,'' terang A.P. Hudyono kepada WMagz. Namun begitu, Hudyono merasa beruntung lantaran selepas SMA, dia mendapatkan bea siswa dari Gereja sehingga bisa melanjutkan studi di Universitas Airlangga (Unair), Surabaya. ''Saya bersyukur karena bisa menyelesaikan kuliah dengan waktu paling cepat dibanding teman-teman satu angkatan,'' kisahnya.

Namun menjalani hidup tidak cukup dengan prestasi, apalagi sekadar bermodalkan bisa cepat lulus. ''Lulus kuliah, saya merasa bingung mau kerja di mana.









Teman-teman saya, terutama yang mampu, bisa langsung bekerja baik sebagai dosen ataupun di rumah sakit di kota-kota besar,'' tuturnya.

Sementara dia sendiri, berhubung saat itu juga sudah berlaku pemeo *'wani piro'* untuk mendapatkan pekerjaan di kota besar, maka ia kemudian mencoba mengadu nasib di kota kecil di Jawa Tengah: Demak. ''Di Demak, saya kerja sebagai tenaga honorer daerah. Sedihnya lagi, selama tiga bulan bekerja, saya tidak mendapatkan gaji sama sekali lantaran belum diangkat sebagai pegawai tetap.''

Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak. Inilah pepatah untuk menggambarkan masa-masa sulit Hudyono waktu itu. Beban hidupnya semakin berat, karena orang tuanya sudah pensiun, sementara masih ada adik-adiknya yang perlu biaya untuk kuliah.

''Beruntung, saya akhirnya diterima bekerja di RS Mardirahayu kudus pada tahun 1976 berkat informasi dari seorang teman. Saya bekerja di sana sekitar 1,5 tahun, dengan peralatan yang seadanya,'' kata suami Ny Christine Susilohadi ini.

Dia menjelaskan, pihak RS Mardirahayu waktu itu belum menyediakan peralatan, sementara ia pun tidak memiliki modal untuk membeli peralatan yang dibutuhkan. ''Maka terpaksa saya membuat sendiri dental unit dari bahan triplex yang di dalamnya diperkuat rangka besi,'' ungkapnya.

Selanjutnya, berkat bantuan kenalan lain, ayah dari drg. Rikko Hudyono, Stefani Rikka Dillani, dan Mikael Rio Arjani, ini pindah bekerja di klinik milik PPRK. ''Saya bekerja cukup lama di PPRK, yakni antara tahun 1978 sampai 1998.''

Kendati sudah mapan dalam hal

pekerjaan, namun lagi-lagi A.P. Hudyono belum merasa puas. Itu sebabnya, ia kemudian memilih mundur dari tempat kerjanya, agar lebih leluasa mengembangkan ilmu dan mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat. ''Saya memilih mundur agar merdeka dan bebas berinovasi,'' ujarnya.

Kerja Keras

Berbekal ilmu dan pengalaman yang dimiliki, ayah tiga anak yang pernah menjabat Ketua Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) Cabang Kudus selama satu periode (2008 – 2011) ini merintis klinik kesehatan yang diberinya nama Prima Medistra. Dia mengutarakan, klinik yang dirintisnya itu tidak sertamerta besar dan mendapatkan kepercayaan masyarakat seperti sekarang. Tetapi semua itu berhasil dicapai berkat kerja keras tanpa kenal lelah. ''Kesuksesan yang saya capai, tidak didapat dengan mudah. Dulu saya mengalami banyak penderitaan,'' tuturnya.

Selain itu, lanjutnya menambahkan, menjadikan klinik agar mendapat kepercayaan masyarakat, juga tidak gampang. ''Harus memiliki *track record* yang baik. Kalau buruk, apapun tidak akan berkembang,'' katanya.

Saat ini, klinik yang dirintisnya dari nol, diserahkan pengelolaannya kepada putra pertamanya, drg. Rikko Hudyono Sp.Perio, berikut pengalamannya mengarungi pahit getir kehidupan dan merintis usaha di bidang medis ini.

Drg. Rikko Hudyono, sebagaimana ayahandanya, juga menempuh pendidikan di Unair. Dari Unair, putra pertama A.P. Hudyono tersebut sempat melanjutkan studi master di Munster Germany pada bidang implantology dan kemudian sukses pula menyelesaikan pendidikan spesialis di Unair. Kini, klinik Prima Medistra yang dirintisnya berkembang pesat dengan 4 dokter gigi (2 spesialis), 4 dokter umum, 1 spesialis kandungan, 1 fisioterapis, 10 orang perawat dan ditambah beberapa tenaga kebersihan. ''Pasien yang datang ke Prima Medistra tidak hanya dari Kudus sendiri, tetapi banyak pula pasien yang datang dari luar kota, seperti Jepara, Rembang, Salatiga, Demak, Surabaya, Semarang, Jakarta dan Kalimantan,'' katanya.

Di akhir perbincangan sebelum mengajak tim Wmagz melihat-lihat kliniknya, A.P. Hudyono tak lupa berpesan sembari mengingatkan kepada masyarakat luas, bahwa untuk meraih sukses, tidak sekadar kerja keras semata yang dibutuhkan. ''Setiap orang, dengan profesi apapun, harus memiliki kemampuan lebih dari rekan-rekannya satu profesi. Dengan kemampuan plus itulah, maka Anda akan memiliki nilai tambah,'' jelasnya. (rsd)
***



Kesuksesan yang saya capai, tidak didapat dengan mudah. Dulu saya mengalami banyak penderitaan.

drg. A.P. Hudyono



Cintai Profesi
dan Tak Pernah Lelah Belajar

SELAIN ramah dan murah senyum, drg. A.P. Hudyono adalah pribadi yang sangat menarik dan penuh keteladanan. Sebab, selain mencintai profesi yang digelutinya, dia adalah sosok yang tak pernah mengenal kata lelah untuk selalu belajar. Semua pengetahuan serta pengalaman yang saya peroleh akan saya berikan kepada siapapun yang membutuhkan. Sehingga tidaklah heran kalau dia dahulu sering mengadakan seminar-seminar untuk berbagi ilmu dengan rekan sejawatnya, dan sering pula beberapa rekan junior bertandang kerumahnya untuk mendapatkan pengalaman baru.

Baginya, belajar terus menerus tanpa kenal lelah adalah sebagai upaya untuk meraih masa depan gemilang dan memiliki nilai plus. Siapa saja, dengan gelar kesarjanaan (titel) apapun, harus memiliki nilai plus. ''Proses mencari kelebihan atau nilai plus yang saya lakukan, yaitu dengan mempelajari berbagai hal.''

Sikap mental untuk selalu belajar dan mencari nilai plus, ditambah lagi sikap terbuka untuk membantu orang lain dalam mengejar ilmu inilah yang selalu ia pegang teguh dalam hidupnya.

''Terkadang saya sampai mesti menginap di tempat teman-teman di luar negeri, antara lain di Jerman, Singapura, Malaysia, Belanda, dan China. Saya pernah mengikuti Advance Orthodontic Course di Arizona USA selama satu bulan. Tergantung situasinya. Dari proses inilah, banyak pengalaman (wawasan) baru yang saya dapat,'' ujar salah satu nasabah BPR WM tersebut.

Menurutnya, semangat untuk selalu mencari pengalaman dan hal-hal baru, khususnya yang terkait dengan profesi, sangat penting dilakukan, terlebih bagi kalangan muda. “Suatu pekerjaan, betapa pun sulitnya, bila selalu dicoba, maka lama kelamaan pasti akan menjadi mahir,'' terangnya yang mimiliki motto hidup ‘*Bisa karena Biasa*’.

''Semangat untuk selalu menambah ilmu, harus dipupuk. Sebab, lulus dari dunia pendidikan itu bukan apa-apa, sehingga harus ditunjang dengan mencari pengetahuan dan pengalaman lain di luar jalur pendidikan,'' ujarnya. (rsd)

BPR WM

Dijamin Oleh

LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN



Deposito BPR WM

bunga

10,25%* pa

Jangka Waktu 12 bulan

*** bunga sewaktu-waktu dapat berubah**

hotline : 3305 3348 | website : www.bprwm.co.id | email : info@bprwm.co.id

BANK PERKREDITAN RAKYAT WELERI MAKMUR

Semarang : (024) 673 3325 - 26 - 27 | Weleri : (0294) 641 474 | Kudus : (0291) 446 141
Surakarta : (0271) 632 106 | Klaten : (0272) 327 144 | Sragen : (0271) 895 141



Menelisik

Jejak Historis Kretek

Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Roestam pada 3 Oktober 1986, Museum Kretek, tak sekadar menyimpan sejarah penemuan dan pengembangan Industri Hasil Tembakau (IHT) tanah air. Di sana, juga terekam jejak nasionalisme dari sektor IHT.

Berkunjung ke Museum Kretek yang berada di Desa Getaspejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, cukup mudah. Bagi pengunjung dari luar kota, dari terminal ambil jalur masuk pusat kota lebih kurang 2 km.

Sesampai di depan Kantor PLN Cabang Kudus, ambil jalur ke timur sekitar 150 meter. Di perempatan barat jalan Desa Getaspejaten itulah museum yang bangunannya berbentuk joglo khas Jawa itu berada.

Masuk ke dalam museum, pengunjung akan disapa oleh berbagai koleksi yang mengesankan. Berbagai koleksi yang tersimpan, yakni catatan mengenai penemuan kretek, pengembangannya secara massal, hingga miniatur pembuatan rokok kretek lengkap sampai distribusinya.

Selain itu, koleksi rokok kretek yang pernah diproduksi dari dulu hingga sekarang, serta media apa saja yang dipergunakan untuk mengenalkan produk (iklan), dan foto para pendiri industri kretek di Kudus.









Para tokoh yang telah berjasa besar mendirikan IHT, antara lain Ki Nitisemito, M. Atmowidjojo, H. Ma'ruf, HM Muslich, H Ali Asikin, MC. Wartono, dan Oei Wie Gwan.

Selain foto para pengusaha rokok kretek di Kudus, di salah satu dinding museum juga terpampang foto kunjungan para pejuang ke salah satu perusahaan rokok kretek di masa revolusi kemerdekaan.

Sri Margana dkk., dalam penelitiannya mengenai *''Kretek Indonesia; Dari Nasionalisme hingga Warisan Budaya''* (2013) memaparkan, bahwa industri kretek memiliki peranan yang sangat penting dalam perjuangan, khususnya dalam gerakan nasionalisme dan demokrasi ekonomi.

''Gerakan nasionalisme waktu itu, tidak hanya ingin mencapai kemerdekaan politik semata, juga nasionalisme ekonomi, yakni sebuah ekonomi yang mandiri (*zelftandig economie*) dan demokrasi ekonomi (*democratie economie*) yang memperjuangkan kesamaan perlakuan dalam berusaha,'' terang Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM Yogyakarta ini.

Deputi Bidang Riset dan Advokasi Masyarakat Pemangku Kepentingan Kretek Indonesia (MPKKI), Zamhuri, mengutarakan, IHT adalah produk warisan budaya bangsa yang mestinya dipertahankan.

''Kretek adalah *heritage* yang semestinya dijaga oleh pemerintah. Apalagi, selain sebagai warisan budaya asli yang ditemukan anak bangsa, H Djamhari, IHT juga berkontribusi besar pada negara dan membuka lapangan kerja bagi puluhan juta rakyat Indonesia,'' katanya.

Maka tak berlebihan jika dikemukakan, untuk mengetahui bagaimana IHT lahir (ditemukan) dan kemudian berkembang menjadi industri yang menyerap tenaga kerja yang demikian besar, Museum Kretek adalah salah satu media yang tak bisa dilupakan untuk menggali informasi yang utuh dan lengkap.

Dengan mengetahui informasi dan sejarah kretek secara utuh dan lengkap, menurut Dr. Aprinus Salam, pada dasarnya tidak semata belajar soal kretek. ''Tetapi berarti juga mempelajari sejarah pergerakan, revolusi Indonesia, sejarah perekonomian, dan kehidupan sosial di Jawa,'' terang direktur Pusat Studi Kebudayaan UGM Yogyakarta ini. *So*, sampai ketemu di Museum Kretek. (**rsd**) ***

NAFAS TOLERANSI
DARI MENARA KUDUS DAN HOK LING

BERKUNJUNG ke Kabupaten Kudus, tak lengkap rasanya jika belum mengunjungi Menara Kudus. Menara masjid al-Aqsha yang menyerupai candi bercorak Hindu Majapahit, yang telah masyhur sebagai warisan budaya dan arsitektur dunia.

Sunan Kudus (Raden Ja'far Shadiq) adalah pendiri kota yang kini menjadi salah satu pusat perdagangan dan industri di wilayah Jawa Tengah, bahkan Indonesia. Ary Budiyanto dan Maesah Anggni dalam *Buka Luwur Kanjeng Sunan Kudus*, menjelaskan, Kota Kudus didirikan pada Selasa Legi, 19 Rajab 956 H bertepatan dengan 23 Agustus 1549 M.

Pelajaran lain yang mengandung nilai-nilai pluralisme yang diwariskan Sunan Kudus, adalah ''fatwa'' yang masih banyak dipegang masyarakat agar tidak menyembelih sapi, termasuk pada Idul Qurban, sebagai penghormatan pada penganut agama tertentu yang menganggap sapi sebagai hewan suci.

Pesan dan makna pluralisme yang diwariskan pendiri Kota Kudus ini, semakin terasa dengan adanya Kelenteng Hok Ling yang hanya berjarak sekitar 300 meter dari Menara Kudus. Kelenteng (Bio) Hok Ling, kini menjadi salah satu tempat ibadah bagi umat Tri Dharma Kudus dan sekitarnya.

Tidak diketahui secara pasti kapan kelenteng ini dibangun. Data yang kelewat sederhana dan singkat dalam sebuah kertas fotokopi yang kemudian di laminating milik sekretariat kelenteng, tertera Hok Ling dibangun pada abad XV, dan konon lebih tua dari Menara Kudus.

Bio yang kini dikelola Yayasan Nyoo Thiam Huk, ini menghadap ke Barat, hampir berhadap-hadapan dengan Masjid Madureksan yang dipercaya masyarakat juga lebih dulu ada ketimbang Menara Kudus.

Beberapa bangunan kelenteng terlihat masih asli dan dipertahankan sampai sekarang, kendati telah mengalami dua kali renovasi, yakni pada 1889 dan 1976. Bagian yang masih asli dan masuk dalam khazanah purbakala, yaitu kusen dan pintu masuk, dua buah jendela (kanan dan kiri), empat buah pintu motif ukiran China, serta *saka* dari kayu jati.

Di pintu masuk pertama, ada dua patung Singa dan dua patung Kilin, sementara di depan bangunan kelenteng, hidup pohon Dewa Daru yang sering diambil kayunya untuk kepentingan khusus. Di bagian depan kanan bangunan, juga terdapat patung naga yang melilit serupa tugu yang tak seberapa tinggi.



Penanda pendirian kota yang merupakan satu-satunya kota di Jawa yang menggunakan Bahasa Arab (*Al-Quds*), ini terpahat dalam *condro sengkolo* berbahasa Arab di batu persegi panjang berukuran 40 x 23 centimeter. *Condro sengkolo* tersebut, kini berada di atas mihrab (pengimaman) masjid al-Aqsha.

Sementara itu, melihat bentuk bangunan (arsitektur) Menara Kudus, terkandung makna penghormatan dan penghargaan atas adanya perbedaan beragama (pluralisme) yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Meski tak banyak yang tahu persis mengenai sejarahnya, namun umat Tri Dharma meyakini bahwa keberadaan Hok Ling Bio ini menjadi bukti bahwa kerukunan umat beragama di Kudus sudah terbangun dengan baik sejak berabad-abad lalu.

''Keberadaan Hok Ling Bio yang tak jauh dari Menara Kudus, Ini wujud nyata kerukunan umat beragama di Kudus sudah mantap sejak dulu, di mana masyarakat (umat beragama) saling menghargai satu sama lain,'' terang Ny Hartono Wignyo yang sering sembahyang di kelenteng ini. (**rsd**)

Angkat Khazanah Lokal dalam Lembaran Kain Batik

Kudus menjadi salah satu kota yang berkontribusi dalam sejarah panjang keberadaan batik nusantara. Sempat mati suri, batik Kudus kini menggeliat lagi dan populer di pasar nasional, bahkan internasional. Ada peran Ummu Asiyati di balik perkembangan batik Kudus saat ini.



Kendati tidak sepopuler Solo, Yogyakarta, Pekalongan maupun Lasem (Rembang), namun Kudus tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang batik nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, batik Kudus mulai menggeliat lagi menyemarakkan pasar batik nasional dan internasional.

Peranan Kudus dalam perbatikan tanah air, paling tidak, bisa dilihat dalam buku "*The Journey: Batik Pesisir from Semarang, Kendal, Demak & Kudus*" karya Leneke F Priyo. Dalam buku tersebut dijelaskan, batik Kudus telah dikenal pada abad 17, dengan tokohnya antara lain GS Liem, TS Ing, dan Pho An Nyo.

Hanya saja, pada masa-masa selanjutnya, batik Kudus seakan mati suri perkembangannya, karena tidak ada regenerasi. Hal itu diakui Ummu Asiyati, pemilik dan pengembang batik Kudus.

''Pembatik Kudus dulu ada di sekitar Demaan dan Sunggingan, tetapi tidak ada regenerasinya,'' ujarnya yang bersama sang suami, Fathurahman, banyak mengembangkan batik dengan motif khazanah lokal.

Umi Asiyati, sebagaimana diamini suaminya, mengemukakan, bahwa dirinya sudah memiliki lebih dari 50 desain batik. Banyak di antara hasil desain kreasinya itu, merupakan manifestasi dari khazanah lokal yang dimiliki Kota Kudus.

Batik Kretek, Rokok Kretek, Kawung





‘‘Dari nol saya belajar membatik. Dulu saya tidak bisa apa-apa,’’

Ummi Asiyati

Kretek, Lentog Tanjung, Montel Muria, Parijoto Muria, Gula Tumbu, Satwa Laut, Rentesan, Sekar Jagad, Rumah Adat, Menara Kudus, Kawung Menara, Jenang Kudus , Romo Kembang, dan Omah Kembar, adalah sedikit di antara hasil karya Ummu yang sudah meramaikan pasar batik nusantara.

Usaha batik Ummu Asiyati bermula dari usahanya membuka toko Shofa Bordir pada 1991. ‘’Pertimbangan membuka toko bordir itu, karena lebih populer di masyarakat. bordir Kudus waktu itu belum populer seperti sekarang,’’ tuturnya.

Dalam perjalanannya, pada awal 2008, Ummu tergerak untuk mengembangkan batik di Kudus. Bersama empat karyawannya, ia mulai belajar membatik di Pekalongan, Semarang, Yogyakarta, Cirebon, bahkan sampai Bandung.

Di Semarang, dia bersama karyawannya belajar di Batik Semarang 16 milik Umi S Adi Susilo. Di sanggar itu, Ummu dan mitra kerjanya mempelajari cara membatik dari nol. ‘’Dari nol saya belajar membatik. Dulu saya tidak bisa apa-apa,’’ kisahnya.

Ummu melengkapi pengetahuannya akan batik di Batik Komar, Kota Bandung. Di sini, dia belajar mengenai bagaimana melakukan pewarnaan yang baik. Dan selepas itu, dia melanjutkan studinya tentang batik di Cirebon.

Dengan bekal ilmu membatik dari berbagai kota itulah, Ummu yang mendapatkan dukungan penuh pihak keluarga, mantap membuka galeri batik dengan nama Alfa Batik Kudus di Desa Gribig, Kecamatan Gebog. Sebuah galeri yang kini menjadi salah satu tonggak perkembangan batik Kudus setelah sekian lama tenggelam. (**rsd**) ***

Ikon-ikon Baru
Batik Lokal Tercipta

SIAPA yang menanam, pasti menuai. Begitulah sebuah adagium yang sangat dikenal di tengah masyarakat Indonesia, yang tepat untuk menggambarkan proses kreatif Ummi Asiyati, pemiliki Alfa Batik Kudus.



Perjalanannya belajar dan mengembangkan batik Kudus, kini membuahkan hasil yang sangat menggembirakan berkat konsistensi dan kerja kerasnya. Selain hasil secara ekonomi, dari tangannya telah tercipta puluhan kreasi desain batik khas lokal Kudus yang terinspirasi dari berbagai potensi yang dimiliki. Kudus sebagai Kota Kretek, menginspirasinya melahirkan karya Batik Kretek, Rokok Kretek, dan Kawung Kretek. Selain itu, masuk dalam ragam batik kretek, yakni



batik Omah Kembar. Sebab, batik ini menggambarkan rumah kembar Sang Raja Kretek Ki Nitisemito yang dibelah oleh Kaligelis, sekitar 1 km ke timur dari Menara Kudus.

Makanan khas Kudus, Lentog Tanjung, juga menjadi inspirasi terciptanya karya batik yang diberi nama senada. Makanan khas lain yang telah diabadikan dalam karya batik, yaitu Jenang Kudus. Sedang kawasan Gunung Muria memberinya ide mencipta batik Parijoto.

''Karya batik, tidak berdiri sendiri. Ia lahir sesuai dengan kondisi kota. Demikian pula berbagai karya batik saya hasilkan, yang berangkat dari potensi-potensi yang ada. Ternyata mempopulerkan khazanah sebuah kota bisa dilakukan melalui batik,'' katanya.

Dan, popularitas Alfa Batik Kudus, kini tak lagi hanya dikenal di Kudus saja, tetapi juga di dunia internasional. Hal itu dibuktikan dengan kunjungan beberapa tamu dari luar negeri, seperti dari Jepang dan Singapura.

Berkat batik pula, ia banyak bertemu dengan tokoh-tokoh penting dan kalangan selebritas, antara lain Yultin Ginanjar Kartasasmita (Ketua Yayasan Batik Indonesia), Linda Agum Gumelar, Oscar dan Reggy Lawalata. ''Dari dulu saya memang suka batik. Koleksi batik saya yang paling tua yaitu buatan tahun 1910,'' ungkapnya. (**rsd**)



Special thanks: Ricky - Model: Laura Bonata - MUA: Ferry Setiawan - Photo ERLANGGA Photo (08164255673)

Ferry Setiawan

JEBOLAN AKADEMI PARIWISATA YANG NYASAR KE PERANCANG BUSANA

Bagi Ferry Setiawan hobi bukan kegiatan yang dinikmati saat waktu luang di luar kesibukan. Mantan pegawai kapal pesiar di Eropa dan Amerika itu justru membalik hobi menjadi kesibukan yang menghasilkan. Ini ia buktikan dengan sejumlah karya fashion hasil rancangannya yang identik dengan kebaya nan megah dan indah. Ia punya prinsip bekerja adalah hobi yang dibayar.



Butik mungil di ujung Jalan Wahidin Kota Semarang itu menjadi tempat Ferry Setiawan menuangkan ide menghasilkan sebuah baju kebaya yang indah. Tercatat seabrek karyanya yang telah dipamerkan ke berbagai daerah itu banyak digemari sejumlah artis seperti Usi Sulistyawati, Ike Nurjanah, Memes dan Baby Zee serta sejumlah artis lain sering memesan baju kebaya modern yang ia ciptakan.

"Memang kesukaan saya sejak kecil yang senang menggambar," kata Ferry saat ditemui tim WMagz, pertengahan Agustus 2014 lalu.

Minat Ferry menciptakan sebuah karya dari rancangan menggambar itu tak mampu ia bendung. Meski setelah lulus sekolah menengah atas, orang tuanya meminta ia sekolah di akademi perhotelan di Kota Semarang. Ferry yang sebelumnya kurang berminat di sekolah tinggi jurusan khusus itu pun justru keluar karena mendapat kesempatan menjadi crew kapal pesiar yang upahnya tak sedikit. "Baru tiga bulan sekolah ternyata lolos seleksi masuk sebagai kru kapal pesiar," kata Ferry mengenang.
Ia pun menggeluti pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan bahasa









asingnya itu. Namun tak lama ia justru menarik diri dan memilih pekerjaan membantu perancang busana yang sedang kontrak program sebuah stasiun televisi swasta nasional. Ferry hanya menjalankan pekerjaan di kapal asing itu selama empat kali kontrak, masing-masing sembilan bulan untuk bertahan di kapal pesiar.

Sementara di pekerjaannya yang baru, lelaki yang hobi menggambar itu tak malu meski hanya sebagai tenaga bantu-bantu dengan upah yang jauh dari saat menjadi kru kapal pesiar standar dollar. “Tapi aku lebih menikmati pekerjaan itu,” kata Ferry menambahkan.

Ferry memang suka melihat gambar dan pakaian, tak heran ia melepaskan pekerjaannya demi menikmati profesi baru yang menurutnya lebih menentramkan dirinya. Awal memasuki “dunianya” yang dekat dengan seorang desainer itu digunakan untuk belajar. Tak jarang ia mengamati pekerjaan sang juragan saat bekerja dan secara tuntas sambil tetap mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai tenaga bantu.

Ia belajar secara otodidak tentang dunia perancangan, tak terkecuali membaca buku untuk memperdalam kemampuannya dan memperhatikan para perancang senior yang mempekerjakannya.
Kesukaan tentang rancangan pakaian semakin ia temukan dengan merintis membuka usaha menjahit secara kecil-kecilan. “Saat itu aku membuka usaha jahitan dengan istilah moro tailor,” kata Ferry mengenang.

Moro tailor adalah istilah dia saat mengawali profesi menjahit dengan sistem pesanan. Datang dari rumah ke rumah mengukur pelanggan dan membuatnya di rumah kemudian mengirimkan kembali hasil jahitannya.

Ternyata karyanya itu membuat pelanggan semakin banyak dan mendorong minat pria asli Semarang ini membuka usaha yang kini menjadi butik dan memamerkan karyanya hingga ke berbagai kota di Indonesia. Tercatat selain di Jalan Wahidin telah membuka cabang di Citra Land Simpang Lima Semarang.

“Kalau di sini pesanannya khusus kebaya, yang di Citra Land menjual pakaian harian dengan harga premium,” kata Ferry saat ditemui di butiknya.







Tak hanya merancang dan menciptakan busana, Ferry kini merambah ke sektor yang masih terkait dengan dunianya. Urusan wedding plan dan make up artis pun ia lakoni. Di sela kesibukanya itu ia masih sempatkan menulis buku yang terkait dengan kebaya. Tercatat ada empat buku masing-masing: "Galeri Kebaya Cantik" terbit 2008, "Prameswari" berisi koleksi kebaya putih tahun 2010, "Kencana Wungu", dengan kajian koleksi kebaya ungu tahun 2012 dan "69 Galeri Kebaya Cantik dan Kebaya Extra Large" tahun 2013 telah tercetak dari gagasannya mengenai beragam khas baju nasional itu.



Ferry dan Identitas Karya Kebaya Modern

Sebagai desainer yang telah mengawali karir sejak tahun 2004 Ferry Setiawan mampu menorehkan karya andalannya. Spesialis perancang kebaya modern itu kini punya ratusan koleksi yang ia rancang dari tangan dinginnya.

“Itu dibuat sejak saya berani membuka usaha,” kata Ferry.

Sebagai desainer ia telah mengidentikkan kebaya rancangannya dengan nuansa glamour, seksi namun tetap dinamis dan modern. “Jadi tidak ribet. Apalagi kalau dipakai,” katanya.

Kebaya yang ia ciptakan itu justru banyak digemari artis untuk konser dan acara resmi. Identitas glamour dan dinamis itu bisa menyesuaikan pemakai meski dalam situasi sibuk sekalipun.

Untuk urusan warna Ferry punya tren sendiri, dalam artian disesuaikan dengan tema yang ditampilkan setiap tahun. Ia menyebutkan tahun 2014 ini telah meluncurkan tren koleksi kebaya Mirah delima yang dominan warna merah.

Ia menjelaskan secara filosofis bahwa Mirah delima secara harfiah merah merona, merupakan khas seksi dan menawan. Dengan begitu secara garis besar karya yang ia ciptakan tahun 2014 ini menimbulkan kesan seksi, berani dan menawan buat wanita Indonesia.

Sedangkan tahun lalu ia meluncurkan koleksi kebaya bertema Padmaloka, yakni dominan warna nude serta sentuhan bunga. Rancangan jenis baju yang diakui sebagai khas pakaian nasional itu ditambah sentuhan bunga.

Selain tren rancangan yang selalu berubah tiap waktu, Ferry juga berusaha memberikan sentuhan kain adiwarsa pada karya rancanganya. Kain adiwarsa yang ia maksud adalah batik, tenun serta songket sebagai produk kain traditional Indonesia.

“Jadi tidak meninggalkan unsur tradisional,” katanya.



Acro Yoga

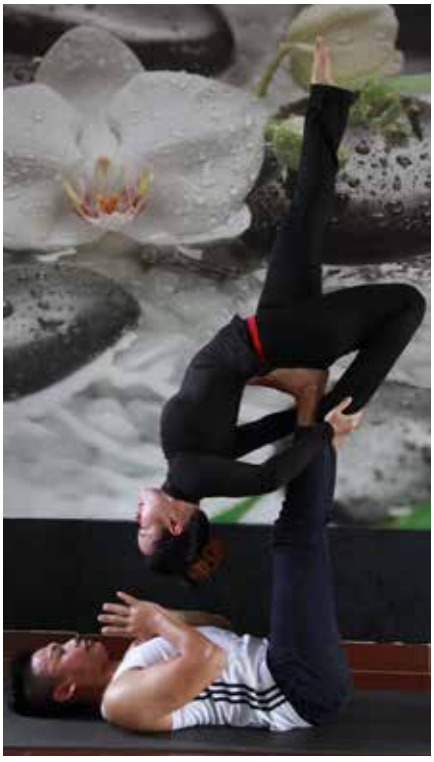
Perpaduan Keindahan Acrobatik dengan Unsur Yoga

Gaung olahraga yoga sebagai salah satu pilihan terbaik jenis olahraga untuk mencapai ketenangan, pembentukan tubuh serta sebagai media terapi sudah lama terdengar di belahan dunia ini tidak terkecuali di Indonesia.

“Kali ini yoga telah bertranformasi menjadi Acroyoga, yang mana keindahan seni acrobatik dipadupadankan dengan unsur yoga dengan segala sisi manfaat serta keindahannya juga,” jelas Nawan, instruktur dan penggiat Acroyoga Semarang, saat ditemui di Ading Yoga dan Pilates Studio Jalan Karang Rejo Tengah II kav 1 No 1 ,Telaga Bodas, Semarang.

Adapun aspek yang dilatih dalam olahraga acroyoga ini adalah mental, fisik, keseimbangan serta kepercayaan dan konsentrasi. Hal lain sangat membedakan acroyoga dengan jenis yoga yang lain adalah nilai kerjasama antara dua orang





untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa percaya yang tinggi antar sesama peran pelaku acroyoga tersebut. Karena adanya kontak fisik dalam melakukan setiap gerakan.

"Agar aktivitas olahraga acroyoga ini bisa berjalan benar dan aman tentunya setiap individu harus sudah bisa melakukan gerakan-gerakan dasar yoga. Karena semua gerakan yang muncul dalam seni olahraga acroyoga adalah gerakan lanjutan yang tentunya memerlukan kemampuan yoga yang lebih pula," papar pria kelahiran Semarang ini.

Dalam acroyoga, seperti yang dijelaskan Nawan, terdapat minimal 3 peran penting untuk bisa mencapai olahraga ini dengan aman, yaitu:

1. Base/Dasar

Adalah individu yang berada di atas lantai, yang selanjutnya akan menjadi penopang atau fondasi. Base menggunakan kaki, tangan, punggung ataupun bagian tubuh lainnya untuk menopang tubuh yang ditopangnya.



Biasanya peran base dilakukan oleh instruktur acroyoga di sini karena memerlukan kekuatan fisik serta core muscle, dan akan mengarahkan dalam setiap gerakan acroyoga yang akan dilakukan.

2. Flyer/Penerbang

Adalah individu yang berada di atas penopang yang akan melakukan banyak gerakan yoga dengan indah. Untuk menjadi flyer dituntut mempunyai rasa percaya kepada Base yang mampu menopang tubuh Flyer dengan aman. Core muscle yang kuat juga menjadi syarat mutlak seorang flyer.

3. Spotter/Penjaga

Adalah individu yang akan menjaga dan memastikan Base dapat menopang Flyer dengan benar, maupun membantu menstabilkan Flyer di atas base, sehingga tercipta latihan yang aman dalam setiap aktivitas acroyoga.

Ading Studio Pilates dan Yoga adalah salah satu pegiat acroyoga pertama di Semarang. Dengan sudah mengantongi sertifikasi teacher











training acroyoga tahun 2007 dari Course TT Acroyoga di Hongkong. Tentunya akan mampu memberikan latihan yang aman dan benar. Sehingga nilai benefit dari acroyoga yang sejak awal menjadi sasaran utama tidak bias dalam setiap pola latihan acroyoga.

Keindahan dalam setiap gerakan acroyoga akhirnya bisa didapat dan ditampilkan oleh setiap individu pelaku yoga mulai dari gerakan dasar seperti flying bird maupun gerakan-gerakan lanjutan seperti cartwheel & couch.

"Untuk setiap orang yang sudah sering melakukan aktivitas yoga, tentunya bisa mencoba acroyoga untuk mendapatkan sensasi dan memacu adrenalin juga," tambah instruktur yoga yang pernah menimba ilmu yoga hingga ke Hongkong ini.

Selain acroyoga di Studio Ading juga ada kelas Swing Yoga, Yoga Classic, Yoga Mix serta Pilates Performer. Dengan dipandu langsung oleh Master Yoga dan Pilates Ading Helmi. Untuk kelas Acroyoga diinstrukturi oleh Nawan yang merupakan penggiat Acroyoga Semarang. [*]

"We make a living by what we get,
but we make a life by what we give."

- Winston Churchill



WWW.RADIOIDOLA.COM

IDOLASEMARANG

IDOLA FM SEMARANG

92.6 FM
idola
Memandu & Membantu

PT. RADIO IDOLA SARANA JAYA
GRAHA SPIRIT LT.1 KOMP. NIAGA ARTERI 1-3
JL. ARTERI SOEKARNO HATTA - SEMARANG
OFFICE: 024 673 32 44
ON AIR: 024 671 08 08
FAX: 024 673 26 24
SMS: 0811 27 9260



Kecil Suka Memasak, Dewasa Kelola Restoran

Sukses mengelola Resto Eco Roso, tak menjadikan Natalia Kristiani angkuh dan sombong. Ramah dan santun, sangat melekat dalam kepribadian istri Rudy Wijaya yang melakoni masa kecil penuh keprihatinan dan kerja keras menjalani hidup.

Barangkali tak pernah terbayangkan dibenak Natalia Kristiani, kegemarannya memasak waktu kecil, melapangkan jalan rizkinya setelah ia berumahtangga dan hidup berbahagia bersama suami dan anak-anaknya.

Masih terekam jelas dalam ingatannya, semasa kecil, ibu dua anak kelahiran 11 Desember 1986, ini sangat senang memasak nasi goreng dan rujak. Dan setelah dewasa, ia melanjutkan mengelola resto yang kini cukup dikenal oleh masyarakat Kudus dan sekitarnya.

Dirintis oleh sang suami pada 2007, Eco Roso mengusung konsep melayani semua kalangan. ''Dulu hanya ruang outdoor semua. Tetapi sekarang sudah ada ruang ber AC dan lesehan yang diperluas, karena banyak masukan dari masyarakat.''

Beberapa inovasi dilakukan dalam hal perbaikan layanan di resto yang dia kelola sejak 2009 setelah menikah dengan Rudy Wijaya, yang berangkat pula dari pengalamannya berkunjung ke berbagai restoran di Yogyakarta, Semarang, dan kota-kota lainnya.

Berkat inovasinya, Eco Roso kian ramai dikunjungi para pelanggan, lantaran suasana santai dan ramah yang disuguhkan. Ditambah lagi, di dinding-dinding resto, dilengkapi dengan lukisan-lukisan dan foto-foto warisan budaya masa lalu yang mengesankan, seperti istana kembar Raja Kretek Nitisemito dan Omah Kapal, yang merupakan koleksi dan ayah mertuanya yaitu Bp. Soetarto.

Sehingga, selain menikmati nikmatnya menu yang dihidangkan, para pengunjung pun akan terbawa pada romantisme masa lalu yang menawan. ''Rencana ke depan Eco Roso akan kami lengkapi hall yang nyaman. Semoga bisa terealisasi tahun depan,'' ungkapnya.

Tak cukup disitu. Sejak 2012, putri Djwa Ngo Sam dan Tan Kiem Hwa, ini melebarkan usaha Eco Roso. Tak hanya resto, tetapi juga melayani jasa catering. ''Kami punya 25 karyawan. Kalau cuma dari resto tidak akan bisa menggaji,'' katanya.

Saat hendak membuka layanan catering, banyak pihak keluarga yang kurang yakin dan tidak menyetujuinya. Namun ia begitu yakin, dan tak mau menyerah sebelum mencoba. ''Catering Eco Roso pertama kali melayani pernikahan Pak Anton, salah satu pegawai di sebuah Bank.''

Dari sini, pihak keluarga pun akhirnya mendukung, dan bersama suami serta karyawan Eco Roso terus berkembang, termasuk dengan membuka layanan catering ini.

''Pelayanan maksimal yang kami berikan dan juga interior mewah yang dikerjakan oleh suaminya sendiri membuat keluarga pak Anton puas dan terkesan. Akhirnya, banyak saudaranya yang lain juga memakai jasa catering kami jika memiliki *gawe* besar,'' katanya. ''Catering kami harganya persahabatan. Nggak saklek. Selama saya tidak rugi dan klien mampu, oke,'' lanjutnya.

Buah Kerja Keras

Sukses usaha yang diraih Natalia Kristiani dan keluarganya, tidak datang begitu saja. Melainkan melalui proses panjang dan kerja keras nan tak kenal lelah. Hidup







prihatin dan pentingnya bekerja keras ini bahkan sudah tertanam dalam diri Natalia.

Mengenyam pendidikan di SD, SMP, dan SMA Kanisius Kudus, Natalia Kristiani kemudian melanjutkan pendidikannya di jurusan Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga.

Hanya saja, pendidikannya di universitas ini tidak sempat dirampungkan, lantaran sewaktu duduk di semester V, ia harus pulang ke kampung halaman lantaran orang tuanya sakit keras. ''Papa kena kanker, sehingga menghabiskan uang banyak untuk berobat,'' kisahnya.

Di rumah, ia kemudian membantu ibunya membuat Pia untuk dijual. Dan sewaktu ada kesempatan di sela-sela kesibukan membantu mencari nafkah orang tuanya, dia mengambil kursus memasak di *Semarang Culinary Center* (SCC) selama 5 bulan lamanya.

Di SCC, dia tidak hanya belajar memasak, tetapi mendapatkan bekal yang cukup untuk mengelola usaha resto kelak di kemudian hari. Mulai dari inovasi menu masakan, penataan tempat, hingga penyajian yang baik dan profesional.

Pengalamannya semakin lengkap, sewaktu mendapatkan kesempatan magang di salah satu hotel berbintang di Ibukota Jawa Tengah, yakni di Patra Jasa. '' Saya magang di Patra Jasa Semarang selama 3 bulan. Waktu itu saya digaji Rp 25 ribu,'' kenangnya. (**rsd**)











Pantang Menyerah Sebelum Mencoba

BEKERJA keras dan tidak pernah menyerah dalam hidup, menjadi motto hidup Natalia Kristiani yang benar-benar terpatri di sanubari. Baginya, sukses tidak akan pernah didapat hanya dengan berpangku tangan dan tak pernah melakukan sesuatu karena takut gagal.







Tak heran, istri Rudy Wijaya ini senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan Resto Eco Roso yang dirintis suaminya sejak 2007. Berbagai inovasi itu bisa dilihat dalam setting resto dan menu yang ditawarkan pada pelanggan.

Ibu dari Yafeth Oliviero Wijaya dan Sem Oliviero Wijaya, ini mengemukakan, ia banyak belajar juga dari berbagai restoran-restoran besar yang pernah dikunjunginya, baik di Semarang, Yogyakarta, dan lainnya.

Daya kreativitas dan inovasi juga terlihat, saat Natalia hendak mengembangkan restoran yang dikelolanya dengan membuka jasa catering. Banyak anggota keluarganya yang kurang setuju, apalagi catering yang dikelolanya juga melayani paket untuk pesta pernikahan.

Ia pun meyakinkan keluarganya, dan jasa catering tetap dijalankannya. Hasilnya, nasabah BPR Weleri Makmur ini merengkuh sukses dan memiliki pelanggan tetap, mulai dari perusahaan, instansi pemerintah, dan masyarakat umum.

''Yang terpenting, dalam bekerja itu harus jujur, tidak boleh malas, serta selalu membantu dan baik sama orang lain,'' ujar Natalia Kristiani kepada tim redaksi *WMagz* saat ditemui di Resto Eco Roso. (**rsd**)











arka | photography |

|WEDDING|PREWEDDING| FAMILY|GATHERING| COORPERATE|

Phone | 024 70411051 - 0856 277 35660856

All lasting is built friend



business on ship.

Alfred A. Montapert





MENGAMBIL INISIATIF



Kerry Thamrim, ST

Ada kejadian menarik pada saat liburan menyambut Hari Raya Idul Fitri 1435 H lalu. Seperti biasa, pekerja rumah tangga mudik berlebaran selama seminggu sehingga semua tugas perawatan rumah terpaksa kami kerjakan secara gotong royong bersama keluarga. Kondisi itu sering terulang hampir setiap tahun, saat kami ditinggal pembantu pulang berlebaran. Tak jarang kami harus ke luar kota "menghindari" pekerjaan rumah yang tidak ringan itu.

Namun mengingat panasnya situasi politik berkaitan dengan pilpres, kami memutuskan lebaran kali ini untuk tetap di Semarang. Kami sekeluarga manfaatkan liburan hari raya dengan membersihkan rumah, termasuk tugas berat gosok kamar mandi hingga merapikan taman.

Kejadian unik terjadi saat kami usai makan malam, Audrey, anak saya yang baru umur 7 tahun langsung ke belakang mencuci piring tanpa disuruh. Setelah mencuci beberapa menit, saya juga ikut ke belakang membantu karena kuatir piring bisa pecah kalo licin nggak kuat pegangnya.

Pendeknya liburan hari raya kami lalui dengan pembagian tugas urus rumah. Saya pun menawarkan pembagian tugas, mulai menyapu, ngepel dan gosok kamar mandi. Berpikir sejenak, Audrey yang dikasih kesempatan memilih dulu, mengambil tugas ngepel lantai dengan semangat. Saya sendiri kebagian yang paling berat: gosok kamar mandi.

Hasil kerja bareng itu pun belum tentu semaksimal sesuai dengan tipe saya yang perfeksionis, termasuk urusan kebersihan rumah. Namun di benak ini muncul pertanyaan, kenapa si kecil mau mengerjakan pekerjaan rumah. Jawabnya pun selalu terulang, hanya karena senang bisa mengerjakan cuci piring dan ngepel itu.

Meski di benak ini agak sulit mencari tahu motif sebenarnya mengapa dia mau melakukan pekerjaan rumah itu dengan senang hati. Saya hanya menduga kemungkinan karena dorongan rasa keingintahuan anak untuk mengerjakan aktivitas baru.

Namun di luar dugaan itu ada hal positif yang saya amati, yakni keikhlasan membantu pekerjaan rumah bagi Audrey tanpa disuruh adalah sebagai sikap inisiatif yang tak kami ketahui motivasi sebenarnya.

Menurut saya, mengambil inisiatif dalam kehidupan sangat penting. Orang yang mengambil inisiatif akan bertindak lebih dulu dan biasanya mempunyai pengaruh yang lebih dibandingkan orang bertindak karena disuruh.

Stephen R. Covey dalam bukunya berjudul 7 Habits of Highly Effective People, menyebutkan bahwa mengambil inisiatif bukan berarti mendesak atau agresif, tetapi sifat dasarnya adalah bertindak. Bukan menjadi sasaran tindakan, yang memberi kita kekuatan untuk "menciptakan" keadaan tertentu.

Sikap Audrey ini sangat menarik bila dikaitkan dengan pekerjaan yang kadang sering mengeluhkan karir. Tak jarang ada yang mengeluhkan juniornya sudah berpangkat lebih tinggi, lalu berprasangka buruk bahwa peningkatan karir tergantung *like dislike* pimpinan.

Jika direnungkan lebih dalam kita jelas bukan orang yang bodoh, sebagian besar sebetulnya memiliki kompetensi yang memadai namun tidak dipoles. Sayangnya kita hanya menunggu termasuk harus dipanggil untuk dipromosikan. Kebiasaan buruk kita cenderung berpikir akan memoles pekerjaan bila nanti sudah menduduki jabatan tertentu, toh belum dibutuhkan saat ini.

Inilah yang saya maksudkan dengan kurangnya inisiatif, kita hanya menunggu atau menjadi sasaran tindakan. Lalu pertanyaannya mengambil inisiatif seperti apa yang harus dilakukan ?

Yang pertama perlu dilakukan Upgrade diri sendiri, artinya belajar dari mana saja tentang hal yang berkaitan dengan pekerjaan, bidang tugas, bidang usaha perusahaan tempat kita berkarya, perilaku mental positif, perkembangan ekonomi daerah, bahkan kalau perlu sampai persoalan dunia sekali pun. Tentunya masih banyak lagi ilmu pengetahuan lainnya.

Untuk mencapai itu bukan kah kita harus belajar, di sisi lain banyak buku, majalah, surat kabar, website, berinteraksi dengan pelaku bisnis, teman, rekan kerja, menonton tayangan televisi bermutu sebagai media untuk memahami dan belajar. Penting juga ikutilah biografi orang yang sukses, menghadiri training dan seminar bermutu, kalau perlu membayar sendiri seandainya belum difasilitasi perusahaan.

Tujuannya adalah peningkatan pengetahuan, ketrampilan, cara pandang dan wawasan kita sendiri. Semua itu kita lakukan dengan inisiatif sendiri, tanpa perlu disuruh oleh atasan.

Kedua, pengamatan terhadap tugas kita sehari hari. Sudahkah kita selalu bertanya setidaknya kepada diri sendiri, apakah ada yang dapat saya lakukan supaya hasil pekerjaan dapat lebih cepat, lebih akurat, lebih luas dan kalo perlu semua itu dicapai dengan lebih murah.

Apabila ada ide maka segera diskusikan dengan rekan kerja dan atasan kita, karena ide bagus seringkali mucul dari hasil diskusi dengan orang lain. Mulailah dari ide sekecil apa pun. Mengajak diskusi merupakan tindakan inisiatif yang tak hanya memberi perbedaan namun mendapatkan solusi bersama.

Ketiga, berpikir selangkah di atas. Bagi saya mengandai apabila kita duduk di posisi atasan bukan sebagai kesalahan. Mengandai dalam arti positif adalah apa yang seharusnya saya lakukan, bukan apa yang mau saya lakukan? Tolong dibedakan antara “seharusnya” dan “mau”.

Dengan terbiasa berpikir seperti atasan, maka tindakan dan kualitas kerja kita juga akan selangkah lebih maju dibandingkan rekan kerja lainnya. Kita pun akan siap kapan pun mempresentasikan visi kita seandainya diminta.

Nah, apabila kita sudah siapkan diri seperti di atas dan kesempatan promosi tiba, maka tentu kita akan “keliatan” berbeda dibandingkan rekan kerja lainnya sehingga peluang terpilih akan lebih besar.

Yang paling penting di sini adalah jangan sekali kali berharap promosi jabatan dengan cara menjatuhkan orang lain, termasuk menceritakan kejelekan rekan kerja apa lagi atasan sendiri. Kalau ini di lakukan, maka bukan promosi yang kita dapatkan, malahan persepsi negatif kepada kita yang akan merugikan diri sendiri. Jauh lebih baik kita bersaing sehat dengan menunjukkan kemampuan terbaik kita dengan melakukan ketiga hal diatas.

Pertanyaannya apabila belum ada lowongan untuk promosi bagaimana? Nah, dalam situasi seperti ini bukankah kita dapat mengambil inisiatif dengan menciptakan peluang promosi. Caranya mintalah waktu ke pimpinan untuk mengkomunikasikan pemikiran dan pandangan kita tentang sesuatu.

Tentu bila diskusi sering dilakukan dan pemikiran pandangan kita sesuai dengan visi perusahaan, maka pimpinan akan tau mengenai kualitas diri sehingga kita akan lebih diperhatikan.

Bahkan mungkin saja kita dapat mengusulkan jabatan baru yang sebenarnya sangat dibutuhkan namun belum terpikirkan oleh pimpinan perusahaan. Sekarang kita dapat mulai melihat perbedaan yang luar biasa antara orang yang selalu mengambil inisiatif bertindak dengan mereka yang hanya menunggu dan menjadi sasaran tindakan. Bukankah Stephen R. Covey lewat bukunya mengatakan bahwa perbedaannya bukan 50 persen lebih efektif tetapi sampai 5000 persen lebih efektif.

Jadi mulai hari ini, marilah kita selalu mengambil inisiatif dalam hidup ini. Salam Sukses!!!

Penulis Direktur Utama
PT. BPR Weleri Makmur

Mengenal Android L, Si Penerus Kitkat







Inovasi selalu dihadirkan secara rutin oleh Google sebagai pembesut OS Android. Tidak heran jika Android semakin merajai sebagai OS Smartphone yang paling banyak digunakan di dunia jauh meninggalkan IOS, Windows Phone, maupun Blackberry. Sebagai penerus Kitkat, Google kini menghadirkan Android L

Android L, banyak diprediksi diambil dari kata Lolipop, ada juga memprediksi L sebagai kependekan dari Life. Namun, kepastian resminya bisa kita tunggu langsung dari Google. Mengingat nama Kitkat sebelumnya, juga diumumkan secara mendadak, berbeda dengan prediksi banyak pengamat sebelumnya.

Bagi pemakai Android seri Nexus yang merupakan smartphone rancangan Google, beberapa seri telah bisa mencicipi versi beta dari Android L. Disebut-sebut sebagai salah satu update Android paling komprehensif dalam sejarah mobile platform, seperti apakah sebenarnya Android L ini? Berikut rangkuman dari PhoneArena.

1. Pembaruan dari segi desain. Selain menjadi lebih mulus di semua platform Google, tampilannya juga telah disederhanakan sampai ke dasarnya, dan sekarang lebih datar, lebih berwarna, dan sedikit lebih menyenangkan.
2. Google Search kini akan lebih menyadari apa yang Anda lakukan segera sebelum mencari sesuatu secara online.
3. Perubahan pada apa yang dulu kita kenal sebagai ‘recent menu’. Selain desainnya yang berbeda, tab recents baru ini juga akan memisahkan tab Chrome yang ada menjadi entitas terpisah, yang dapat diklik.
4. Peningkatan pada fungsi notifikasi, yang kini lebih interaktif, dan ini berlaku bahkan ketika melihatnya dari lockscreen Anda. Tak hanya itu, notifikasi juga dapat dilihat dalam kotak yang jauh lebih besar.
5. Mengalami dua kali peningkatan kinerja, memungkinkan aplikasi lebih mudah tersedia dan juga tampil dengan lebih baik. Ini juga dapat digunakan di perangkat dengan prosesor 64-bit.
6. Grafis yang lebih baik, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan tampilan terbaik saat berurusan dengan game dengan grafis tinggi.
7. Jika di Jelly Bean kita mengenal adanya Project Buttler, dan di KitKat, Project Syelte – keduanya ditujukan untuk meningkatkan kinerja, maka di L ada yang namanya Project Volta, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tahan baterai.
8. Dengan L, perangkat Android Anda kini akan menjadi perangkat yang jauh lebih cocok untuk pengguna enterprise. [*]

Lenovo Vibe Z2 Pro



Smartphone flagship terbaru kembali dihadirkan Lenovo. Mengusung layar Quad HD dan spesifikasi terkini, Vibe Z2 Pro siap memanaskan persaingan pasar smartphone papan atas. Ia mengusung chipset Qualcomm Snapdragon 801 dengan CPU quad core Krait 400 2,5 GHz. Ditunjang dengan RAM kapasitas 3GB.

Memori internal Vibe Z2 Pro sebesar 32GB, namun tidak disertai slot microSD. Spesifikasi andalan lainnya adalah kamera yang mengusung resolusi 16 megapixel dengan autofokus dan support HDR. Yang juga banyak disukai penggemar Lenovo adalah kapasitas baterainya yang cukup besar, yiatu 4.000 mAh.

Mengusung sistem operasi Android 4.4 KitKat, Vibe Z2 Pro menghadirkan layar 6 inch, masuk kategori phablet, sebutan untuk smartphone layar jumbo. Tapi dengan ketebalan hanya 7,7 mm dan bezel ultra tipis, Lenovo mengklaim Z2 Pro tetap nyaman dalam genggaman. Handset yang terbuat dari metal ini mengusung layar IPS (In Panel Switching) Quad HD resolusi 2560 x 1440 pixel.

Vibe Z2 Pro menurut website Liliputing, akan tersedia mulai bulan September di berbagai negara. Harganya diperkirakan lumayan mahal, namun masih di bawah harga Smartphone flagship ternama lainnya, yaitu sekitar Rp 5 juta. [*]

SAMSUNG NX3000



SAMSUNG memperkenalkan kamera mirrorless terbaru untuk segmen entry-level, NX3000. Kamera ini dibuat khusus untuk memudahkan penggunanya melakukan potret diri alias selfie.
Ada sejumlah fitur pada NX3000 yang bisa menunjang tujuan tersebut, misalnya layar LCD 3 inci yang bisa ditekuk 180 derajat hingga menghadap ke depan (flip up).

Samsung dalam keterangannya yang dikutip dikutip oleh PetaPixel, juga menerapkan fitur bernama "Wink Shot". Pengguna NX3000 bisa menghadapkan kamera ke wajah, lalu menjepret foto dengan mengedipkan mata setelah kamera ini mengenali wajah pengguna yang bersangkutan. Tak perlu lagi repot-repot menggapai tombol shutter ketika ingin mengambil selfie.

Spesifikasi NX3000 mencakup sensor APS-C 20 megapixel dengan rentang sensitivitas ISO 100-25600, burst rate 5 FPS, dan kecepatan rana hingga 1/4000. Tidak ada flash internal, namun Samsung menyertakan flashgun eksternal yang bisa dipasang di hotshoe.

NX3000 rencananya akan dijual seharga 529 dollar AS atau sekitar Rp 6,2 juta untuk versi kit dengan lensa 16-50mm f/3.5-5.6 dan flash SEF-8, serta 479 dollar AS atau sekitar Rp 5,6 juta untuk versi kit dengan lensa 20-50mm f/3.5-5.6 dan flash SEF-8. [*]

NEGERI TANPA TELINGA



NEGERI TANPA TELINGA
Jenis Film : Drama
Produser : Lola Amaria
Produksi : Lola Amaria PRODUCTIONS
Sutradara : Lola Amaria
Pemeran : Lukman Sardi, Ray Sahetapy, Kelly Tandiono, T. Rifnu Wikana, Jenny Zhang

Nama besar Lola Amaria di dunia perfilman Indonesia tentu tidak diragukan lagi. Artis cantik ini tidak saja sukses saat berperan dalam sebuah film, namun juga telah sukses menyutradarai tiga film yang digarapnya. Tahun 2014 ini, kembali sebuah film garapannya akan hadir, dengan judul "Negeri Tanpa Telinga"

Film ini merupakan karya orisinil Lola yang idenya sudah tercetus sejak tiga tahun lalu. Ada lima elemen dalam film ini, yaitu politik, kekuasaan, seks, perempuan, dan realita sosial. Apakah film ini sifatnya 'menyindir'? sebagai sutradara Lola menyerahkan kepada penonton untuk menilainya sendiri.

Film komedi satir ini dimulai dengan kehadiran toko Naga (T.Rifnu Wikana). Dia tiba tiba merasa bahwa hidupnya terlalu menyakitkan. Padahal ia berprofesi sebagai tukang pijat, yang notabene bekerja untuk menyembuhkan sakit seseorang. Oleh karena itu, ia datang ke dokter Sangkakala (Landung Simatupang). Ia meminta kepada dokter sahabatnya itu untuk merusak gendang telinganya agar ia tidak lagi mendengar suara-suara yang menyakitkan hatinya itu.

Sementara sebuah rencana konspirasi besar dilakukan oleh Partai Amal Syurga. Sang ketua



partai Ustad Etawa (Lukman Sardi) bekerja sama dengan importir daging domba, berusaha memanipulasi uang negara untuk keuntungan partainya. Rencana tersebut disusun rapi dengan berbagai dalih. Dan aktivitas partai yang selalu memakai simbol-simbol religi tersebut ternyata berbanding terbalik dengan segala tindak tanduk para petinggi partainya.

Partai Martobat adalah pengusung legitimasi politik di negeri itu. Piton (Ray Sahetapy) berambisi besar untuk menjadi presiden. Untuk itulah ia berusaha mendapatkan dana sebanyak-banyaknya dengan menggunakan pengaruhnya di parlemen dibantu oleh Joki Ringkik, teman separtainya yang mati-matian meyakinkan Piton untuk maju ke pilpres berikutnya. Piton juga memainkan peran Tikis Queenta (Kelly Tandiono) seorang perempuan pelobi ulung yang bisa masuk ke semua lini parlemen dan orang-orang partai.

Dibalik itu semua, konspirasi dan rencana busuk kedua partai besar tersebut ternyata sudah dincar oleh Kapak. Sebuah lembaga pemberantasan korupsi yang memang sudah mencium rekam jejak kedua partai itu. Di samping itu, aktivitas para petinggi partai juga sudah terendus oleh seorang host TV9 (TV Nine) bernama Chika Cemani (Jenny Zhang) yang melakukan investigasi lewat berbagai nara sumber.

Piton yang sudah berusaha bermain bersih, ternyata menghadapi kenyataan ia harus berhadapan dengan Kapak. Awalnya, ia mengira bahwa Tikis Queenta mempunyai peran. Tetapi belakangan ia menduga tahu bahwa sang reporter lah yang membocorkan apa yang dilakukannya. Piton mempunyai hubungan akrab dengan sang reporter.

Telinga Naga lah yang sebenarnya menangkap semua percakapan dan perbincangan orang-orang itu. sebagai tukang pijat, ia mendengar semua pembicaraan orang-orang penting itu, bagaimana mereka melakukan transaksi busuk, mendengar keluh kesah Piton yang selalu tidak dianggap pun oleh istrinya sendiri. Percakapan itulah yang membuat Naga muak. Orang kecil yang sangat mencintai istrinya, tetapi ia terjebak dalam suasana yang sangat tidak ia inginkan.

Sekilas film ini nampak berat, namun film ini akan cukup menghibur di tengah-tengah kepungan informasi negatif tentang politik kebangsaan, korupsi, skandal seks, dan lainnya. Penonton bisa belajar politik dari film ini sekaligus terhibur dengan berbagai komedi satir di dalamnya. [*]

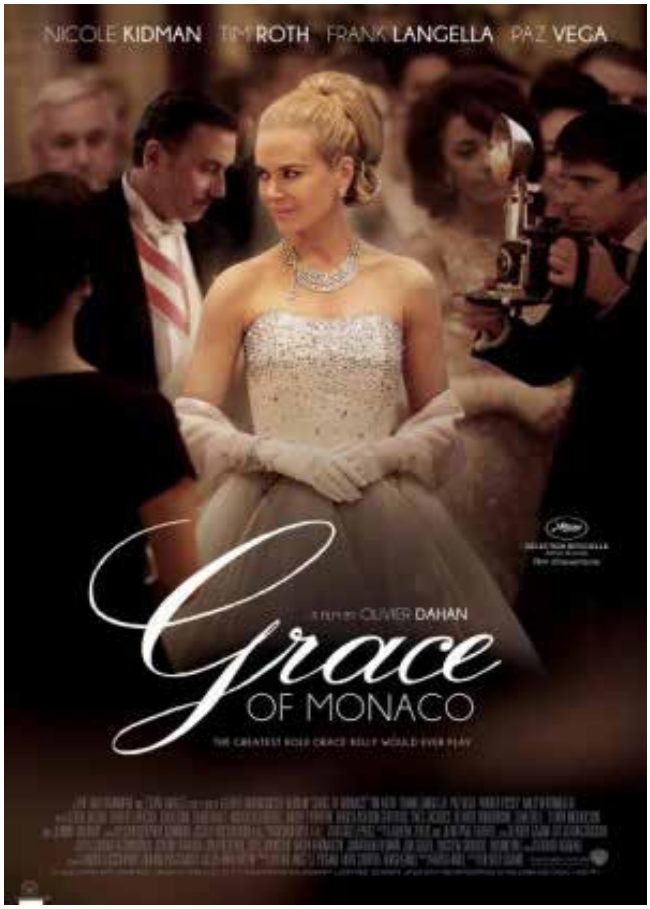
Screenshot







COMING UP



Grace of Monaco

GRACE OF MONACO

Jenis Film : Drama
Produser : Pierre-ange Le Pogam, Uday Chopra, Arash Amel
Produksi : YRF Entertainment Film
Sutradara : Olivier Dahan
Durasi : 102 menit

Grace dari Monako adalah kisah dongeng di kehidupan nyata, sebuah kisah romantis, potret legenda Putri Grace dan kesadarannya bahwa cinta lebih dari sekedar hasrat. Cinta adalah suatu kewajiban.

Berlatar tahun 1962, enam tahun setelah "Pernikahan Abad ini", Grace Putri Monaco menjadi sasaran paling diincar oleh juru kamera sebagai Putri paling berpengaruh abad ini.

Grace Kelly, mencoba mendamaikan masa lalu dan masa kini - sebuah kerinduan untuk kembali ke layar lebar dan peran barunya sebagai ibu dari anak-anaknya, monarki kerajaan Eropa dan istri dari Pangeran Rainier III

Saat krisis internasional melanda serta invasi Perancis tidak hanya membuat krisis di keluarga, pernikahan dan negaranya, tetapi juga kehidupan pribadi Grace. Hal ini membuatnya menghadapi keputusan yang sulit: kembali ke statusnya sebagai bintang film terkenal yang dicintai dan dipuja atau peran dan identitas barunya, tugas terhadap suami dan anak-anaknya serta dunia kecil kerajaan yang kini menjadi rumahnya. [*]

COMING UP

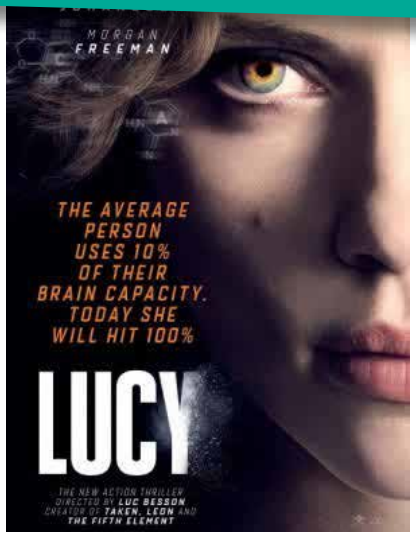


HERCULES

Jenis Film: Action
Produser: Beau Flynn, Brett Ratner, Barry Levine
Produksi: Paramount Pictures
Sutradara: Brett Ratner
Durasi: 98 menit

Dihantui oleh dosa dari masa lalunya, Hercules (Dwayne Johnson) kini telah menjadi tentara bayaran. Bersama dengan lima sahabat yang setia, Ia melakukan perjalanan ke Yunani demi mendapatkan bayaran emas. Dengan nama besarnya yang melegenda, Hercules berhasil mengintimidasi musuh.

Saat raja Thrace dan putri cantiknya meminta bantuan Hercules untuk mengalahkan panglima perang yang sadis dan mengerikan. Hercules kembali menemukan siapa dirinya sebenarnya. Ia harus kembali menjadi pahlawan dan kembali kepada mitos yang selama ini melekat di dirinya. Ia harus kembali menjadi Hercules. [*]



LUCY

Jenis Film: Action
Produser: Virginie Silla
Produksi: Universal Pictures
Sutradara: Luc Besson
Durasi: 91 menit

Pekerjaan mudah yang harusnya dijalani Lucy (Scarlett Johansson) menjadi berat saat dirinya diculik oleh sekelompok gangster di Taipei. Kelompok gangster tersebut memanfaatkan tubuh seksi Lucy sebagai wadah menyimpan narkoba untuk diselundupkan.

Namun saat narkoba di dalam tubuh Lucy bocor ke dalam jaringan sistem tubuhnya, Lucy ternyata berubah menjadi wanita yang berbeda. Kini Ia bisa sangat peka dan memiliki kekuatan super. Otaknya mampu bekerja lebih cepat dibandingkan manusia biasa. Kemampuan yang terus berkembang di luar logika manusia.

Kemampuan ini dimanfaatkannya untuk membalas dendam kepada kelompok gangster yang dulu menyiksanya. Sambil membasmi para gangster, Lucy mencoba menghubungi Professor Norman (Morgan Freeman) dan berusaha mencari tahu apa yang terjadi pada dirinya. [*]



I GIVE IT A YEAR

Jenis Film : Comedy
Produser : Tim Bevan, Kris Thykier, Eric Fellner
Produksi : STUDIOCANAL
Sutradara : Dan Mazer
Durasi: 97 menit

Pasangan pengantin baru Nat (Rose Byrne) dan Josh (Rafe Spall) tengah berbahagia walaupun memiliki banyak perbedaan. Ditengah rasa pesimis keluarga dan teman-teman yang meragukan kelangsungan hubungan rumah tangga mereka. Keduanya kini semakin dekat dengan perayaan ulang tahun pertama pernikahan mereka yang diwarnai konflik dan drama lucu yang akan menguji cinta mereka. [*]



Tampil Menarik
Sesuai Tren Gaya Rambut

Perkembangan teknologi informasi membuat setiap orang bisa mengakses informasi yang sama dari berbagai belahan dunia. Hal ini berpengaruh pada banyak segi kehidupan, termasuk gaya hidup. Apa yang dianggap bagus dengan cepat diikuti bahkan menjadi tren.









Gaya hidup di berbagai kota di dunia, kini dengan mudah menyebar, termasuk dalam penampilan. Kesadaran untuk tampil menarik dari ujung rambut hingga ujung kaki, tidak hanya ada di kota-kota mode atau kota besar, tapi juga hampir di setiap kota. Ini tentu berbeda saat teknologi informasi belum secanggih sekarang.

Semarang sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah beberapa tahun lalu masih dianggap sering tertinggal dari kota besar lain, salah satunya dalam dunia mode atau kecantikan. Sekarang, Kota Lumpia bisa dikatakan sejajar dengan kota lainnya. Bahkan banyak tokoh besar dari Semarang yang berjaya dan menjadi *trendsetter* nasional, seperti Ane Avanti di dunia busana dan Ave Sanjaya di bidang hair stylish.

“Kurang lebih sejak lima tahun lalu perkembangan gaya rambut di Semarang sudah hampir setara dengan Jakarta dan kota besar lainnya. Kini banyak dari warga Semarang yang tidak ragu lagi untuk mengikuti tren,” papar Budi, Art Director AVE Hair & Beauty Salon saat ditemui di kantornya Jalan Erlangga Barat VI / 10 Semarang.

Budi yang telah tiga kali meraih penghargaan tingkat nasional dalam bidang tata rambut ini melihat, perkembangan kota Semarang ini memang banyak dipengaruhi oleh mudahnya akses informasi via internet. Selain itu, *traveling* yang dilakukan sebagian masyarakat membuat mereka tahu apa yang





menjadi tren di kota atau negara lain. Jika tertarik mereka akan datang ke Hairdresser atau Hairstylist agar tidak tertinggal tren.

Tren Gaya Rambut

Gaya rambut yang terpengaruh budaya Pop Korea atau K-Pop pernah berjaya sekitar dua tahun lalu. Seiring waktu, gaya rambut tersebut mulai bergeser ke gaya rambut Barat atau Eropa yang cenderung ke arah klasik, terutama untuk wanita. Gaya rambut Barat inilah yang sekarang menjadi tren, termasuk di Semarang.

"Untuk tren gaya rambut wanita saat ini, guntingan rambut tidak terlalu tipis, tidak terlalu bertekstur, dan guntingan membuat rambut tampak tebal atau bervolume. Ini membuat wanita tampak lebih anggun dan berkelas," jelas Budi, yang telah mengawali karirnya di Hairdresser sejak tahun 1998.

Untuk tren gaya rambut pria, menurut Hairdresser yang telah mengikuti berbagai seminar dan kursus hingga ke luar negeri ini, masih pada gaya rambut Pixie Cut. Model rambut Pixie Cut merupakan gaya rambut pendek cenderung cepak. Gaya rambut ini bahkan juga pernah menjadi tren gaya rambut wanita. Pertama dipopulerkan oleh perempuan rebel di era 1920's yang disebut dengan flappers.

"Tren gaya rambut di Barat biasanya dihadirkan setiap tiga bulan sekali, sedangkan untuk di Indonesia biasanya enam bulan sekali. Jika gaya rambut masih digemari, bisa bertahan hingga satu tahun. Hairdresser maupun brand berkait dengan gaya rambut biasanya memperkenalkan tren terbaru seiring datangnya tahun baru," kata pria yang sejak awal berkarir menjadi tim Ave Sanjaya ini.

Untuk mengikuti tren rambut, seseorang tentu juga harus memperhatikan bentuk wajahnya sesuai atau tidak dengan tren tersebut. Dengan berkonsultasi langsung kepada Hairdresser, tentu akan mendapatkan arahan, bagaimana menerapkan atau menyesuikan gaya rambut dengan wajah dan tren yang diinginkan.

Sehingga akan mendapatkan hasil yang menarik dan sesuai dengan tren yang diikuti.

"Menjadi tantangan bagi Hairdresser ketika aplikasi di lapangan ternyata tidak sesuai dengan teori yang didapatkan. Ini karena jenis rambut dan bentuk wajah tiap orang berbeda. Karena itu pengalaman dan *feeling* diperlukan, agar mendapatkan hasil yang terbaik dan pelanggan merasa puas dengan gaya rambutnya," tambahnya.

dan praktis dalam penataan sehari-hari. Ini tentu harus diawali dengan guntingan yang sesuai, sehingga mudah ditata untuk keseharian. Hal tersebut bisa dikonsultasikan langsung ke Hairdresser.

"Konsultasikan juga produk apa saja yang tepat untuk penataan rambut sehari-hari. Selain tetap bisa tampil sesuai tren juga bisa menjaga rambut tetap sehat. Jika ada masalah dengan rambut kini juga bisa mudah diketahui dengan diagnosa yang lebih akurat menggunakan scanner khusus yang hasilnya bisa dilihat langsung di komputer," ujarnya.

Sedangkan untuk menjaga kesehatan rambut, Rally Els, Ambasador Kerastase AVE Hair & Beauty Salon menganjurkan untuk memilih sampo yang sesuai dengan kondisi kulit dan batang rambut. Selain itu juga jangan lupa melakukan perawatan seminggu sekali, makanan juga harus dijaga dengan memperbanyak konsumsi serat, baik sayuran maupun buah-buahan. [*]





Tips Menata Rambut

Yang tidak boleh dilupakan dalam mengikuti tren adalah bagaimana gaya rambut tetap mudah diatur



Nurul Atik

Juragan Resto

Bekas Petugas Cleaning Service

> "Saya ingin terus mengembangkan hingga kapan pun dengan jumlah berapa pun".
>
> Nurul Atik

Kehidupan Nurul Atik tak pernah disangka seperti sekarang, lelaki asal kota Kartini Jepara itu sebelumnya hanyalah petugas cleaning service di sebuah restoran ayam goreng khas Amerika. Namun kini ia telah memiliki 170 lebih cabang restoran ayam goreng yang ia beri nama Rocket Chicken, jumlahnya pun menyebar di seantero Indonesia.

Lelaki kelahiran Mlonggo, Jepara 25 Juni 1966 tak mudah merubah nasibnya yang kini mampu mempekerjakan lebih dari 1.300 karyawan, dengan jumlah resto yang terus berkembang dengan proses pendirian di beberapa daerah di luar pulau Jawa. Ia senantiasa konsisten dengan prinsip hidupnya yang mengutamakan kebersamaan dan maju bersama tanpa memandang status karyawan.

Baginya ketekunan dan profesional menempati posisi pekerjaan menjadi kunci meniti karir,







meski dibagian terbawah. Hal ini ia buktikan saat menjadi Cleaning Service dari awal karirnya hingga diangkat menjadi staf untuk outlet baru.

"Saat itu (diangkat menjadi staf) saya hidup berpindah mulai dari Magelang, Solo dan Purwokerto namun tak mengeluh meski dengan gaji Rp 40 ribu per bulan," kata Nurul menjelaskan.

Awal ia berani menerjuni dunia resto cepat saji yang secara khusus mengolah ayam goreng itu bermula dari keinginan menciptakan usaha sendiri. Nurul yang sudah berpengalaman di dunia masakan dan pengelolaan resto ayam tepung itu memutuskan keluar dari pekerjaannya dan mendirikan usaha sejenis dengan nama Quick Chicken. Saat itu ia bersama sejumlah temannya membuat usaha gabungan dan ternyata mampu menghasilkan pertumbuhan bisnis yang luar biasa.

Terbukti dalam kurun dua tahun Quick Chicken mampu mengembangkan sayapnya hingga 86 cabang di berbagai kota. Dengan usaha itu ia mampu mengantongi bagi hasil bersih dari usaha gabungan mencapai Rp 10 juta per bulan. Sukses dengan Quick Chicken tak membuat Nurul puas, ia pun mendirikan usaha sejenis yang dikelola secara mandiri tanpa gabungan dengan kawan lama.

Ihwal mendirikan usaha kedua setelah keluar sebagai karyawan itu berawal dari motivasi saudara dan teman-temannya, selain itu ia sebenarnya punya keinginan untuk memiliki usaha sendiri. "Sebenarnya saat itu tidak punya nyali. Tapi karena saya terus diejek oleh kakak saya, karena dengan 86 cabang dari Quick Chicken saya hanya mendapatkan penghasilan Rp 10 juta per bulan," kata ayah tiga anak dan suami dari Eni Setyowati itu.

Penerima Leader Market 2012 dari Menteri Perindustrian itu pun kemudian melepaskan diri dari Quick Chicken. Dengan modal kemauan dan cita-cita yang besar dan "ejekan" saudara itu Nurul mendirikan Rocket Chicken dengan sajian ayam tepung goreng.

"Saya mendapat nama Rocket Chicken dan mematenkannya mulai dari huruf pertama hingga terakhir sekaligus logonya," katanya.
***

ROCKET CHICKEN
YANG TERUS MEROKET

Usaha resto siap saji yang identik dengan ayam tepung itu ia dirikan sejak 21 Februari 2010 dengan outlet pertamanya di jalan Wolter Monginsidi, Kota Semarang. Seiring waktu kini terdapat 170 outletnya yang telah dibuka di seantero Indonesia termasuk di Sulawesi, Kalimantan dan Jawa Timur.

“Ini sedang persiapan pembukaan cabang lagi, ada enam outlet yang kami siapkan masing-masing Banjarmasin dan Palangkaraya tambah satu Cirebon,” kata Nurul

Berkembangnya bisnis yang ia kelola tak membuat ia lalai, Nurul pun terus meningkatkan pelayanan kepada konsumen dalam menghadapi persaingan restoran ayam goreng yang kini tumbuh subur. Langkah itu dilakukan dengan cara membekali para karyawan melalui training centre sejak awal mendirikan usaha yang ia geluti itu.

Di lembaga ini ia berusaha mencetak sumber daya manusia yang punya kompetensi pelayanan terbaik dalam pengelolaan resto. Training Centre telah ia dirikan tepat bulan April atau dua bulan setelah ia mendirikan Rocket Chicken.

Usahanya itu membuahkan hasil, tingkat kunjungan resto rata-rata mencapai 80 persen bahkan hingga penuh 100 persen dari rata-rata kapasitas ruang outlet 150 orang. “Penuh terjadi ketika jam makan, biasanya siang hari,” kata Nurul menjelaskan

Di tengah majunya usaha resto itu, Nurul pun masih membuka sub pemotongan dan pengiriman ayam sebagai bahan baku utama restonya. Usaha yang diberi nama Citra Barokah itu menyuplai daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat, dengan sertifikasi halal dan fasilitas mobil pendingin.

Dengan Rocket Chicken yang ia kelola sejak tahun 2010 itu kini tumbuh subur di banyak kota dan mampu menghidupi perekonomian 1.300 lebih karyawan.

Nurul pun sadar besarnya usaha yang digeluti itu tak lepas dari segala hambatan dan kesulitan, namun dengan prinsip hambatan merupakan tantangan dalam bertindak menjadikan usahanya tetap moncer dan terus meroket seperti nama usaha yang dicetuskan yakni Rocket Chicken.

”Selalu ada kesulitan dalam usaha, jadikan ejekan atau masalah untuk menambah dewasa dalam berpikir dan bertindak. Konsistensi dalam menjalankan usaha juga harus dipegang,” pesan lelaki yang tinggal kini tinggal di Jalan Dukuh, Kelurahan Sidomoyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta itu.
***





Kami siap melayani Anda

Kantor Pusat
Ruko Gayamsari no.17-20 Jl. Majapahit, Semarang
(024) 6733325 - 26 - 27

Kantor Kas Thamrin
Jl. MH. Thamrin No.11A Semarang
(024) 33053311

Kantor Kas Siliwangi
Jl. Jend. Sudirman 141A Semarang
(024) 33053345

Kantor Kas Banyumanik
Jl. Jati Raya No.D35 Banyumanik, Semarang
(024) 33053345

Kantor Kas Gang Besen
Jl. Gang Besen No.28 Semarang
(024) 33043339

Kantor Kas Menoreh
Jl. Menoreh Raya No.11B Semarang
(024) 33053341

Kantor Kas Ngaliyan
Jl. Prof. Dr. Hamka No.99A Ngaliyan, Semarang
(024) 33051099

Kantor Kas Kedungmundu
Jl. Kedungmundu Raya No.7A Semarang
(024) 33059911

Kantor Kas Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No.100A Semarang
(024) 33053100

Kantor Kas Sriwijaya
Jl. Sriwijaya No.47B Semarang
(024) 33056100

Kantor Cabang Weleri
Jl. Utama Barat No.337 Weleri, Kendal
(0294) 641474

Kantor Kas Kendal
Jl. Raya Kendal No.297 Kendal
(0294) 4546177

Kantor Kas Cepiring
Jl. Raya Cepiring No.4 Cepiring, Kendal
(0294) 4543777

Kantor Kas Pegandon
Jl. Raya Pegandon No.57 Kendal
(0294) 4544577

Kantor Cabang Kudus
Jl. A. Yani, Ruko Bitingan Indah No.5 Kudus
(0291) 446141

Kantor Kas Kaliwungu Kudus
Jl. Raya Kudus - Jepara KM 5 Kaliwungu
(0291) 6010515

Kantor Cabang Surakarta
Jl. Urip Sumoharjo No.85 Surakarta
(0271) 632106

Kantor Kas Pajang
Jl. Dr. Radjiman No.663 Pajang, Surakarta
(0271) 3029699

Kantor Kas Nusukan
Jl. Kapten Tendean No.217 Nusukan, Surakarta
(0271) 3029969

Kantor Cabang Klaten
Jl. Pemuda Utara No.80 Bareng, Klaten
(0272) 327144

Kantor Cabang Sragen
Jl. Sukowati No. 386C Sragen
(0271) 895141

BANK PERKREDITAN RAKYAT
WELERI MAKMUR

"Apakah ada pertanyaan kepada kami? Dengan senang hati kami akan membantu Anda."

(024) 3305 3344 | BPR WM | @BPR_WM | info@bprwm.co.id

Semua Menang, Semua Senang



(024) 3305 3348

www.bprwm.co.id

tabungan
prima
BPR Weleri Makmur